

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Uraian pada bab ini merupakan penyajian dan temuan-temuan data hasil dari pelaksanaan penelitian di lapangan yang berdasarkan observasi langsung, wawancara mendalam dengan informan serta beberapa dokumen yang mendukung penelitian ini . maka peneliti akan memaparkan hasil penelitiannya sebagai berikut :

#### **A. Paparan Data**

Karakter merupakan suatu sikap yang menjadi ciri khas yang melekat pada diri seseorang untuk berucap maupun bertindak dalam setiap kegiatan. Karakter mulia merupakan sesuatu yang dihasilkan dari proses penerapan ibadah-ibadah maupun muamalah yang dilandasi akidah yang kokoh pada diri seseorang.

Karakter merupakan watak yang ada pada diri seseorang dan sulit dirubah, namun karakter tersebut dapat dirubah sedikit demi sedikit melalui sebuah pembiasaan-pembiasaan yang mengarah pada suatu kebaikan.

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan mengenai “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakteristik Akhlakul Karimah Berbasis Pembiasaan Shalat Dhuha Peserta Didik kelas X di MAN 4 Jombang” yaitu strategi guru Akidah akhlak dalam membentuk karakter taat berbasis pembiasaan shalat dhuha, strategi guru Akidah akhlak dalam membentuk karakter disiplin berbasis pembiasaan shalat dhuha, serta strategi guru Akidah akhlak dalam membentuk karakter jujur berbasis pembiasaan shalat dhuha di MAN 4 Jombang.

Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, serta melalui dokumentasi. Berikut ini data dari hasil penelitian :

### **1. Strategi Guru akidah akhlak dalam Membentuk Karakter Taat Berbasis Pembiasaan Shalat Dhuha Peserta Didik kelas X MAN 4 Jombang.**

Taat merupakan sikap patuh pada perintah-Nya dan tidak melanggar larangan-Nya. Strategi yang digunakan dalam membentuk ketaatan berbasis pembiasaan shalat dhuha ini diawali dengan adanya pemberian pemahaman materi tentang shalat dhuha itu sendiri. Dengan adanya pemberian pemahaman diharapkan peserta didik jauh lebih dalam memahami sesuatu yang dijadikan sebagai dasar peserta didik menjalankan suatu ibadah.

Bapak Mujiono selaku Koordinator Keagamaan MAN 4 Jombang menjelaskan bahwa :

Pemberian pemahaman menurut saya adalah langkah awal yang dapat membentuk karakter taat dalam membiasakan shalat dhuha anak-anak mbak, jika memang sebelumnya dari anak-anak itu tidak banyak tau tentang shalat dhuha itu seperti apa, maka saya maupun guru lain melakukan cara memberikan pengetahuan maupun memahamkan terkait shalat dhuha itu seperti apa, kemudian manfaatnya itu apa, dan dampak dari shalat dhuha itu sendiri bagaimana. Kemudian juga selalu mengingatkan mbak, bahwa melakukan shalat dhuha itu tidak karena absensi saja melainkan melakukan suatu ibadah sunnah yang benar-benar sangat istimewa saat dilakukan.<sup>1</sup>

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dilokasi, peneliti melihat secara langsung bagaimana tim keagamaan atau salah satu guru yang memberikan pemahaman kepada peserta didik saat setelah adanya istiqosah kubro di masjid

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Mujiono, Koordinator Tim Keagamaan, di Kantor Bimbingan Konseling MAN 4 Jombang, hari Minggu pada 19 Januari 2020 pukul 08.10 WIB.

madrasah. Guru memberikan pemahaman materi mulai dari pengertian shalat dhuha, niat shalat dhuha, jumlah rakaat dalam mengerjakan shalat dhuha, tata cara pelaksanaan shalat dhuha, doa ketika selesai melaksanakan shalat dhuha serta manfaat melaksanakan shalat dhuha.<sup>2</sup>

Selain itu, strategi dalam membentuk karakter taat berbasis pembiasaan shalat dhuha dilakukan dengan pemberian motivasi. Pemberian motivasi ini dilakukan dengan harapan peserta didik akan sadar bahwa selain ibadah wajib juga alangkah baiknya menjalankan ibadah-ibadah sunnah yang sangat istimewa manfaatnya.

Wawancara dengan Ibu Urwatul Wutsho selaku guru akidah akhlak menjelaskan bahwa :

Menjalankan shalat dhuha memang hanya ibadah sunnah mbak tetapi manfaatnya itu subhanallah sekali jika kita benar-benar ikhlas menjalankannya. Tak henti-hentinya saya maupun guru yang lain memberikan motivasi kepada anak-anak supaya senantiasa melaksanakan ibadah sunnah dhuha. saya selalu bilang bahwa shalat dhuha merupakan suatu kebutuhan yang harus di lakukan, saya juga memberikan contoh manfaat dari shaat dhuha itu mbak, ibarat jika dalam rumah tangga seseorang yang melaksanakan shalat dhuha itu merupakan jalan datangnya rezeki, nah karena saat ini mereka masih dalam sekolah atau sedang belajar otomatis rezeki yang kita dapatkan adalah ilmu yang dimudahkan oleh Allah. Seperti itu mbak.<sup>3</sup>

Sebagai guru akidah akhlak beliau mengungkapkan bahwa dengan adanya pemberian motivasi yang terus-menerus dilakukan kesadaran peserta didik akan mudah dan ikhlas dalam melaksanakan shalat dhuha di madrasah.

---

<sup>2</sup> Observasi di Masjid Halaman Putra Hari Senin Tanggal 20 Januari 2020 pukul 08.20 WIB.

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ibu Urwatul Wutsqo, Guru Akidah Akhlaq, di depan Kantor Diniyyah MAN 4 Jombang, hari Sabtu pada 18 Januari 2020 pukul 07.30 WIB.

Hal yang sama juga dijelaskan saat wawancara dengan Ibu Aminatur Rosyidah selaku guru akidah akhlak :

Tak hentinya ketika saya mengajar di jam pelajaran sebelum shalat dhuha, di kelas manapun saya selalu ngorek-ngorek anak-anak untuk melaksanakan shalat dhuha ketika jam istirahat mbak. Harapan positif agar anak-anak terbiasa taat menjalankan hal positif.<sup>4</sup>

Pernyataan tersebut juga didukung berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di MAN 4 Jombang, bahwa pemberian motivasi dilakukan oleh guru akidah akhlak ketika di akhir jam pelajaran sebelum istirahat. Guru akidah akhlak menyelipkan wejangan agar peserta didik senantiasa menjalankan shalat dhuha ketika bel istirahat berbunyi agar segera beranjak ke masjid. Hal tersebut diketahui langsung oleh peneliti ketika melaksanakan observasi di kelas yang diampu oleh Ibu Aminatur Rosyidah di kelas X IIS 4 MAN 4 Jombang.



**Gambar 4.1.** pemberian pemahaman shalat duha dan pemberian motivasi di masjid putra MAN 4 Jombang<sup>5</sup>

Dalam wawancara kepada Bapak Syamsul Ma'arif selaku kepala MAN 4 Jombang. Beliau menjelaskan bahwa :

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ibu Aminatur Rosyidah, Guru Akidah Akhlaq, di Perpustakaan MAN 4 Jombang, hari Selasa pada 16 Januari 2020 pukul 09.00 WIB.

<sup>5</sup> Dokumentasi Foto Pada 20 Januari 2020.

Selain adanya pemberian pemahaman dan pemberian motivasi ada cara lain yang memang sudah benar-benar diterapkan dari dulu mbak, yaitu dengan adanya pemberian teladan atau contoh. Jadi dalam melaksanakan shalat dhuha di madrasah ini tidak hanya anak-anak yang melaksanakan. Tetapi dari kepala sekolah maupun guru-guru yang lain juga melaksanakan. Sehingga ketika dari guru sudah menjalankan shalat dhuha tersebut nantinya jika anak-anak tidak melaksanakan shalat sunnah tersebut akan malu. Meskipun mbak ya tidak semua guru-guru melaksanakan shalat dhuha di madrasah karena sudah melaksanakan shalat dhuha di rumah sebelum berangkat ke madrasah.<sup>6</sup>

Ketika peneliti melakukan wawancara dengan narasumber, beliau menjelaskan bahwa pemberian contoh keteladanan merupakan strategi yang tepat untuk membentuk karakter taat pada peserta didik apabila di madrasah.

Wawancara lain dilakukan peneliti kepada Ibu Aulia Rahmah. Pendapat beliau hampir sama dengan Bapak kepala MAN 4 Jombang. Bahwa :

Selain obrak-obrak di jam istirahat berlangsung, ketika istirahat guru-guru langsung ikut serta melaksanakan shalat dhuha di masjid mbak. Jadi jam istirahat berlangsung kami guru-guru yang juga bekerja sama dengan tim keagamaan madrasah yang bertugas di hari itu langsung menuju ke masjid ikut serta melaksanakan shalat dhuha tersebut. karena guru adalah pendidik yang dijadikan teladan murid di madrasah.<sup>7</sup>

Sebagai guru akidah akhlak beliau menegaskan bahwa guru merupakan seorang pendidik yaitu pendidik yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya.

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Syamsul Ma'arif, Kepala Madrasah MAN 4 Jombang, di Kantor Kepala Madrasah MAN 4 Jombang, hari Kamis pada 06 Februari 2020 pukul 11.10 WIB.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Aulia Rahmah, Guru Akidah Akhlaq, di depan Kantor Diniyyah MAN 4 Jombang, hari Sabtu pada 08 Februari 2020 pukul 08.30 WIB.

Menurut observasi yang dilakukan peneliti, peneliti melihat ketika pelaksanaan shalat dhuha di jam istirahat, guru ikut serta melaksanakan shalat dhuha bersama peserta didik di masjid.<sup>8</sup>



**Gambar 4.2.** Melaksanakan shalat dhuha berjamaah dengan guru di masjid putra MAN 4 Jombang.<sup>9</sup>

Seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswi yang bernama Khusma Aulia Nuraini kelas X MIA 7 ketika wawancara.

Kalau melaksanakan shalat dhuha saya sudah terbiasa sejak dibangku Tsanawiyah mbak, jadi terbawa sampai sekarang. Menurut saya saat saya tidak melaksanakan shalat dhuha seperti ada yang kurang. Jadi ketika jam istirahat saya langsung menuju masjid baik itu sudah ada pengumuman ataupun tidak.<sup>10</sup>

Berbeda dengan siswa putra yang bernama Irsyad Zaidan kelas X IIS 2 yang mengemukakan bahwa :

Ketika guru-guru datang ke kelas menyuruh teman-teman ke masjid untuk melaksanakan shalat dhuha saya juga ikut melaksanakan shalat

<sup>8</sup> Observasi di Masjid Halaman Putra, Hari Selasa, Tanggal 21 Januari 2020, pukul 09.40 WIB.

<sup>9</sup> Dokumentasi Foto Pada 21 Januari 2020

<sup>10</sup> Wawancara siswi Khusma Aulia Nuraini, Kelas X MIA 7, di Depan Ruang TU, Hari Rabu, Tanggal 22 Januari 2020, pukul 09.40 WIB

dhuha. tapi, kalau teman-teman tidak melaksanakan saya juga tidak. jadi terkadang saya beum karena keinginan saya tapi masih ikut-ikutan mbak.<sup>11</sup>

Dari pendapat kedua peserta didik tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa dari peserta didik yang melaksanakan shalat dhuha belum dari kesadaran dari diri mereka, akan tetapi sudah banyak yang melaksanakan shalat dhuha karena menganggap shalat dhuha sebagai kebutuhan mereka.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa guru akidah akhlak, tim keagamaan dan kepala madrasah serta observasi. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi guru akidah akhlak dalam membentuk ketaatan berbasis pembiasaan shalat dhuha dilakukan dengan adanya pemberian pemahaman, kemudian adanya pemberian motivasi serta adanya contoh keteladanan.

## **2. Strategi Guru akidah akhlak dalam Membentuk Karakter Disiplin Berbasis Pembiasaan Shalat Dhuha Peserta Didik kelas X MAN 4 Jombang.**

Disiplin merupakan karakter yang harus dibentuk agar seorang peserta didik mampu melakukan sesuatu tepat waktu dan tidak melanggarnya. Dengan terbentuknya karakter disiplin, peserta didik mampu menampilkan sosok dirinya yang mampu bertindak sesuai pada aturan, dan dapat menampakkan dirinya menjadi pribadi yang mampu melaksanakan suatu hal dengan tepat

---

<sup>11</sup> Wawancara Siswa Irsyad Zaidan, Kelas X IIS 2, di Masjid MAN 4 Jombang, Hari Senin, Tanggal 20 Januari 2020, pukul 09.30 WIB.

waktu. Sehingga peserta didik dapat tertuntun dan siap menghadapi lingkungan sekitarnya, serta akan menjadi suatu kebiasaan-kebiasaan baik dan bermanfaat.

Membentuk karakter disiplin peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara. Banyak sekali cara yang dilakukan guru dalam membentuk karakter kedisiplinan peserta didik di MAN 4 Jombang, salah satu cara tersebut yaitu dengan melakukan pembiasaan shalat dhuha. adapun shalat dhuha yang dilaksanakan sebagai pembiasaan kedisiplinan di MAN 4 Jombang ini dilakukan di jam istirahat yaitu pada pukul 09.30 hingga pukul 10.00 WIB dengan bilangan 2 rakaat atau 1 salam.

Wawancara dengan Ibu Aminatur Rosyidah selaku guru akidah akhlak menjelaskan bahwa :

Paling utama yang dalam bertindak melakukan sesuatu tentu harus mengetahui dasarnya. Pemberian pemahaman tetap diberikan ketika membentuk kedisiplinannya anak-anak mbak. Pemberian pemahaman ini diberikan dengan tujuan lebih kepada disiplin waktu mereka. Sehingga anak-anak mampu memanajemen waktu dengan baik, karena jam istirahat yang tidak lama hanya 30 menit. Sehingga mereka harus-benar mampu memanajemen waktu dengan baik.<sup>12</sup>

Sebagai guru akidah akhlak beliau menjelaskan bahwa dalam membentuk karakter disiplin dalam pembiasaan shalat dhuha haruslah diberikan pemahaman terlebih dahulu. Pemberian pemahaman diberikan sebagai cara awal peserta didik mampu memfikirkan kembali betapa pentingnya menghargai waktu, apalagi melakukan waktu yang tepat untuk berlomba-lomba dalam sebuah kebaikan.

---

<sup>12</sup>Wawancara dengan Ibu Aminatur Rosyidah, Guru Akidah Akhlaq, di Perpustakaan MAN 4 Jombang, hari Selasa pada 16 Januari 2020 pukul 09.00 WIB.



Wawancara lain dengan Ibu Aulia Rahmah selaku guru akidah akhlak,

bahwa :

Membentuk kedisiplinan anak-anak berbasis pembiasaan shalat dhuha itu dari madrasah memang sudah bekerja sama dengan tim keagamaan. Dimana dalam membentuk kedisiplinan perlu adanya presensi yang benar-benar harus dikontrol. Dengan adanya presensi tersebut memang anak-anak akan shalat dhuha karena takut, tapi dari kami yakin bahwa nantinya anak-anak lebih disiplin dalam melaksanakan shalat dhuha. bukan karena presensi melainkan menjadikan shalat dhuha sebagai kebutuhan.<sup>13</sup>

Selain itu Ibu Urwatul Wutsqo juga menjelaskan hal yang hamper sama,

bahwa :

Salah satu cara membentuk kedisiplinan anak-anak dalam melaksanakan shalat dhuha di madrasah adalah presensi mbak. Jadi anak-anak dibiasakan untuk melakukan presensi ketika mereka sudah melaksanakan shalat dhuha. dengan adanya presensi guru akan lebih mudah mengetahui seberapa antusias anak-anak menjalankan shalat dhuha tersebut. karena dari presensi guru akan mengerti siapa saja yang rajin melaksanakan shalat dhuha ataupun tidak.<sup>14</sup>

Bapak Mujiono selaku koordinator tim keagamaan juga menjelaskan bahwa :

Dari tim keagamaan itu membuat daftar presensi mbak, nah dari situ kita dapat mengetahui kalau peserta didik benar-benar melaksanakan shalat dhuha dan kalau ada yang tidak melaksanakan shalat dhuha pasti ketahuan mbak.<sup>15</sup>

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat secara langsung ketika jam istirahat guru yang bertugas langsung menuju ke masjid untuk melakukan presensi kepada peserta didik yang melaksanakan shalat dhuha saat itu. Presensi diberikan mulai pukul 09.30 hingga pukul 10.00,

---

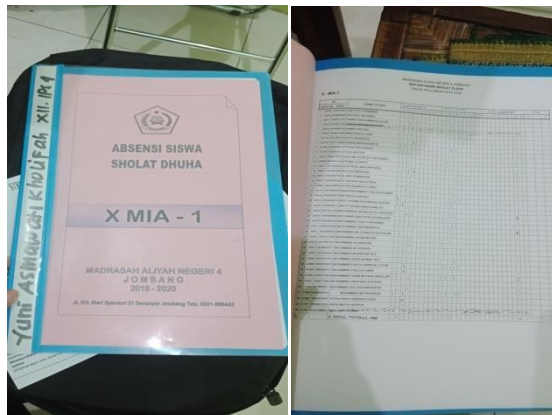
<sup>13</sup> Wawancara dengan Ibu Aulia Rahmah, Guru Akidah Akhlaq, di depan Kantor Diniyyah MAN 4 Jombang, hari Sabtu pada 08 Februari 2020 pukul 08.30 WIB.

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Urwatul Wutsqo, Guru Akidah Akhlaq, di depan Kantor Diniyyah MAN 4 Jombang, hari Sabtu pada 18 Januari 2020 pukul 07.30 WIB.

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Mujiono, Koordinator Tim Keagamaan, di Kantor Bimbingan Konseling MAN 4 Jombang, hari Minggu pada 19 Januari 2020 pukul 08.10 WIB.

setelah itu guru yang bertugas kembali ke ruang keagamaan untuk mengembalikan daftar presensi, dan peserta didik kembali ke kelas untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran.<sup>16</sup>

Peneliti menyimpulkan dengan adanya daftar presensi akan dapat membantu tim keagamaan mengetahui peserta didik mana yang menjalankan shalat dhuha maupun yang tidak menjalankan. Dan dengan adanya presensi tim keagamaan dapat menindak lanjuti peserta didik yang tidak menjalankan shalat dhuha.



**Gambar 4.3.** Buku Daftar presensi shalat dhuha<sup>17</sup>

Wawancara dengan Bapak Mujiono menjelaskan dalam membentuk kedisiplinan juga membutuhkan adanya pengawasan.

Untuk mengetahui apakah anak-anak telah melaksanakan shalat dhuha di jam istirahat atau tidak tentu perlu adanya pengawasan mbak. Dari tim keagamaan yang dikoordinasi oleh saya sendiri yang juga bekerja sama dengan guru-guru memberikan pengawasan langsung ketika jam istirahat. Seperti mendatangi kelas yang terjadwal shalat di hari itu.<sup>18</sup>

<sup>16</sup> Observasi di Masjid Putri MAN 4 Jombang, Hari Sabtu, Tanggal 08 Februari 2020, Pukul 09.30 WIB

<sup>17</sup> Dokumentasi Foto Pada 19 Januari 2020

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak Mujiono, Koordinator Tim Keagamaan, di Kantor Bimbingan Konseling MAN 4 Jombang, hari Minggu pada 19 Januari 2020 pukul 08.10 WIB.

Sesuai dengan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, pada jam istirahat berlangsung peneliti mendengar pengumuman yang disampaikan lewat pengeras suara oleh guru yang bertugas dihari itu. Kemudian peneliti juga melihat guru-guru yang lain mendatangi kelas-kelas untuk mengecek peserta didik yang masih kelas agar segera menuju ke masjid.<sup>19</sup>

Pembentukan kedisiplinan yang dilakukan oleh guru selai dengan adanya pemberian pemahaman dan daftar presensi guru juga melakukan adanya pengawasan. Hal tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat ketika peserta didik melaksanakan shalat dhuha ada guru yang mengawasi berjalannya kegiatan shalat dhuha dan melakukan presensi presensi setelah peserta didik melaksanakan shalat dhuha di masjid.<sup>20</sup>



**Gambar 4.4.** Pengawasan pelaksanaan shalat dhuha di masjid putri MAN 4 Jombang<sup>21</sup>

Khusma Aulia Nuraini siswi kelas X MIA 7 menjelaskan mengenai daftar presensi dan pengawasan yang diterapkan di MAN 4 Jombang.

Adanya daftar presensi memang sangat baik untuk membentuk kedisiplinan teman-teman disini mbak. Memang teman-teman awalnya

<sup>19</sup> Observasi di Masjid Halaman Putra Hari Selasa Tanggal 21 Januari 2020 pukul 09.40 WIB.

<sup>20</sup> Observasi di Masjid Halaman Putri Hari Sabtu Tanggal 08 Februari 2020 pukul 09.45 WIB.

<sup>21</sup> Dokumentasi Foto Pada 08 Februari 2020

membiasakan shalat dhuha karena takut adanya presensi. Tapi menurut saya dengan adanya tersebut teman-teman akan lebih terbiasa melaksanakan shalat dhuha ketika di madrasah. Selain itu setiap istirahat pasti ada guru yang memeriksa kelas untuk segera melaksanakan shalat dhuha mbak.<sup>22</sup>

Adanya daftar presensi membuat peserta didik takut apabila tidak disiplin dalam melaksanakan shalat dhuha. sehingga peserta didik akan terpaksa yang diharapkan nantinya menjadi sebuah kebiasaan. Kemudian pengawasan dilakukan dengan mengecek daftar presensi setelah pelaksanaan shalat dhuha dan mengecek kelas-kelas ketika jam istirahat berlangsung.

Beberapa wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti secara langsung, peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan guru dalam membentuk kedisiplinan berbasis pembiasaan shalat dhuha dilakukan dengan adanya pemberian pemahaman tentang pentingnya memanfaatkan dan menggunakan waktu untuk kebaikan, kemudian cara lain yaitu dengan adanya penerapan daftar presensi yang dapat memudahkan mengecek dalam pelaksanaan shalat dhuha, serta adanya pengawasan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan shalat dhuha di madrasah.

### **3. Strategi Guru akidah akhlak dalam Membentuk Karakter Jujur Berbasis Pembiasaan Shalat Dhuha Peserta Didik kelas X MAN 4 Jombang.**

Jujur merupakan salah satu dari sifat terpuji. Jujur dapat diartikan suatu perbuatan dan ucapan tidak saling bertolak belakang. Seseorang dapat dikatakan jujur apabila seseorang tersebut tidak berbohong maupun bertindak

---

<sup>22</sup> Wawancara siswi Khusma Aulia Nuraini, Kelas X MIA 7, di Depan Ruang TU, Hari Rabu, Tanggal 22 Januari 2020, pukul 09.40 WIB.

curang. Dalam membentuk karakter jujur pada seseorang tentunya tidak mudah, memerlukan beberapa strategi ataupun cara. Sebenarnya karakter jujur ataupun tidak jujur itu kembali pada diri seseorang tersebut.

Wawancara dengan Bapak Samsul Ma'arif selaku kepala MAN 4 Jombang tentang kondisi kejujuran dalam pembiasaan shalat dhuha peserta didik saat ini. bahwa :

Kejujuran anak-anak sangat bervariasi mbak. Kalau dalam shalat dhuha menurut saya sudah baik. Anak-anak melaksanakan shalat dhuha dengan kesadaran diri masing-masing. Dari jadwal yang sudah di bentuk oleh tim keagamaan menjadi tiga waktu dalam satu minggu. Dimana kelas X pada hari sabtu dan minggu, kelas XI pada hari senin dan selasa, serta kelas XII pada rabu dan kamis. Jadi ketika istirahat anak-anak langsung ke masjid untuk melaksanakan shalat dhuha baik itu karena takut adanya daftar presensi.maupun yang benar-benar dari kesadaran diri anak-anak.<sup>23</sup>

JADWAL KEGIATAN KEAGAMAAN  
TAHUN PELAJARAN 2019-2020

**A. JADWAL BACA AL-QURAN DAN DO'A DIKANTOR**

NO	SABTU	AHAD	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS
1	Ahmad Indarti Nelly (XII PK.1)	Moh. Rizki Rizka (XII PK.1)	Shidiq Akbar (XII PK.1)	Abdullah Anwar Akbar (XII PK.1)	Muhammad Aji (X.PK.1)	Amal Husni (XII PK.1)
2	M. Dedy Haryo Mubandri (XII PK.1)	Rizwan Saka Putra (XII PK.1)	Moh. Akbar Salam (XII PK.1)	Muhammad Akbar (XII PK.1)	Shan Lestiana (XII PK.1)	Lilik Dha Mahanda (XII PK.1)
BADAL	Fahri Tamoni (XII PK.1)	Muhammad Aji (X.PK.1)	Muhammad Rizki B. (X.PK.1)	Muhammad Shani (X.PK.1)	Muhammad Hafid Aidi (XII PK.1)	Nur Fauziah (XII PK.1)

Ket: Pukul 06.30 s.d 06.40 → Baca al-Qur'an  
Pukul 06.40 s.d 06.50 → Baca Do'a  
Pukul 06.50 → Masud KIBAT

**B. JADWAL SHALAT DHUHA**

PBTUGAS	SABTU	AHAD	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS
KELAS	X	X	XI	XI	XII	XII
DMAM	Ust. H. Rahmatu, SH, S.Pd, M.Pd	Ust. M. Makin, S.Pd	Ust. Anas Mubandri, M.Pd	Ust. Ahmad Mubandri, M.Pd	Ust. Muhsin Huda, S.Pd	Ust. Taufiq Husein, S.Pd
BADAL	Nur Fajar Aji (XII PK.1)	Nurrahil Al Anis (XII PK.1)	Rizka Mubandri (XII PK.1)	Rizwan Saka Putra (XII PK.1)	Fahri Mubandri (XII PK.1)	Abdul Hafid Anis (XII PK.1)
Pd	Ust. Mujiono Zaini, S.Pd	Ust. Muhammad Syifaus Samud, S.Pd	Ust. Ali Syahbun, S.Pd	Ust. Muhammad Syifaus Samud, S.Pd	Ust. Mujiono Zaini, S.Pd	Ust. Ali Syahbun, S.Pd

Ket: Pelaksanaan → Pukul 09.20 s.d 10.00 (Istirahat Jan Pertama)  
Tempat → Masjid

**Gambar.4.5.** Jadwal Shalar Dhuha<sup>24</sup>

Wawancara tentang kondisi kejujuran peserta didik dalam pembiasaan shalat dhuha dengan Bapak Mujiono selaku koordinator tim keagamaan di MAN 4 Jombang menjelaskan bahwa :

<sup>23</sup> Wawancara dengan Bapak Syamsul Ma'arif, Kepala Madrasah MAN 4 Jombang, di Kantor Kepala Madrasah MAN 4 Jombang, hari Kamis pada 06 Februari 2020 pukul 11.10 WIB.

<sup>24</sup> Dokumentasi Foto Pada 19 Januari 2020

Dalam membiasakan kejujuran saat pelaksanaan shalat dhuha sudah baik. Dilihat pada jam istirahat anak-anak melaksanakan shalat dhuha dengan baik. Penerapan adanya daftar presensi dan adanya hukuman bagi anak-anak yang katauan curang dalam melaksanakan shalat dhuha sangat memudahkan kami dari tim keagamaan dan guru-guru dalam membentuk karakter jujur pada anak-anak mbak.<sup>25</sup>

Memiliki sifat jujur pada diri seseorang merupakan suatu hal penting yang harus dilakukan pada kehidupan sehari-hari dan dimana saja. Baik itu dilakukan di rumah, di madrasah, maupun di lingkungan sekitar. Prilaku jujur saat di madrasah tidak hanya dilakukan pada jam pembelajaran di kelas saja, melainkan juga di lakukan di lingkungan luar kelas. Baik itu bersikap jujur kepada sesame teman, kepada guru-guru, maupun bersikap jujur terhadap aturan-aturang yang sudah melekat di madrasah tersebut.

Wawancara dengan Ibu Aulia Rahmah selaku guru akidah akhlak dalam membentuk karakter jujur peserta didik berbasis pembiasaan shalat dhuha yang ada di MAN 4 Jombang. Menjelaskan bahwa daftar presensi merupakan salah satu cara membentuk kejujuran.

Jika dikaitkan dengan kejujuran dalam ibadah sunnah shaat dhuha itu saya selaku guru akidah akhlak yang bekerja sama dengan tim keagamaan itu yah salah satunya dengan adanya daftar presensi yang diterapkan di madrasah mbak. Jadi dengan adanya daftar presensi tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik tersebut melaksanakannya atau tidak. Dan ketika peserta didik tersebut tidak melaksanakan shalat dhuha tersebut di tanya alasanya benar-benar karena ada halangan bulanan atau tidak. itu bagi peserta didik putri mbak. Jadi yah salah satu cara yang saya dan guru-guru lain lakukan yaitu dengan penerapan absensi tersebut mbak

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Bapak Mujiono, Koordinator Tim Keagamaan, di Kantor Bimbingan Konseling MAN 4 Jombang, hari Minggu pada 19 Januari 2020 pukul 08.10 WIB.

untuk membentuk kejujuran peserta didik dalam pembiasaan shalat sunnah dhuha.<sup>26</sup>

Kemudian wawancara dengan Ibu Aminatur Rosyidah selaku guru akidah akhlak. Hampir sama dengan yang dijelaskan diatas, bahwa :

Karakter dapat dilihat dari bagaimana anak-anak bertindak dan bertutu kata. Selain itu dengan adanya pembentukan kejujuran dalam melaksanakan pembiasaan shalat dhuha di madrasah. Strategi membentuk kejujuran dilakukan dengan adanya penrapan daftar presensi yang dibuat oleh tim keagamaan yang bekerja sama langsung dengan guru-guru mbak. Dengan adanya daftar presensi akan terlihat dan guru-guru mudah mengidentifikasi peserta didik yang benar-benar melaksanakan maupun yang absen karena sengaja tidak menjalankan shalat dhuha. kemudian jika dengan sengaja peserta didik melakukan kecurangan nantinya dari guru-guru juga akan memberikan sanksi atau pannishment.<sup>27</sup>

Hal tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti secara langsung di masjid putra, peneliti melihat bahwa ketika pada jam istirahat terdapat guru yang menjaga atau menunggu dan membawa daftar presensi . kemudian peserta didik yang sudah melaksanakan shalat dhuha langsung mendatangi guru tersebut untuk melakukan presensi bahwa peserta didik tersebut benar-benar sudah melaksanakan shalat dhuha.<sup>28</sup>

Adanya penerapan daftar presensi ditujukan untuk mempermudah tim keagamaan dan guru-guru dalam membentuk kejujuran berbasis pembiasaan shalat dhuha di madrasah. Dengan adanya daftar presensi juga akan memudahkan langkah selanjutnya yang akan dilakukan tim keagamaan maupun guru dalam mengatasi pembentukan karakter jujur pada peserta didik.

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Ibu Aulia Rahmah, Guru Akidah Akhlaq, di depan Kantor Diniyyah MAN 4 Jombang, hari Sabtu pada 08 Februari 2020 pukul 08.30 WIB.

<sup>27</sup> Wawancara dengan Ibu Aminatur Rosyidah, Guru Akidah Akhlaq, di Perpustakaan MAN 4 Jombang, hari Selasa pada 16 Januari 2020 pukul 09.00 WIB.

<sup>28</sup> Observasi di Masjid Halaman Putra Hari Selasa Tanggal 21 Januari 2020 pukul 09.40 WIB.

Membentuk kejujuran pada peserta didik yang ada di MAN 4 Jombang selain dengan adanya daftar presensi, tim keagamaan dan guru-guru juga bersepakat membuat adanya hukuman jika peserta didik tidak melakukan shalat dhuha dengan sengaja maupun berbuat curang pada pelaksanaan shalat dhuha. ‘

Wawancara dengan Bapak Mujiono selaku koordinator tim keagamaan MAN 4 Jombang menjelaskan bahwa :

Membentuk kerakter jujur pada anak-anak harus sabar dan telaten mbak. Tim keagamaan yang bekerja sama dengan guru-guru sepakat membuat adanya hukuman yang diberikan untuk membangun ke arah yang baik. Bukan hukuman yang menyiksa peserta didik. Jika saya mengetahui ada anak-anak yang ketahuan curang dalam pelaksanaan shalat dhuha saya langsung menyuruh anak tersebut menambah jumlah rakaat shalat dhuha dari rakaat yang biasanya. Seperti itu mbak.<sup>29</sup>

Senada yang dijelakan oleh Ibu Urwatul Wutsqo selaku guru akidah akhlak pada saat wawancara.

Adanya pemberian hukuman akan membuat peserta didik takut jika ketahuan melakukan kecurangan maupun sengaja tidak melaksanakan shalat dhuha. hukuman yang bersifat mendidik ini akan memberikan dampak positif bagi peserta didik mbak. Karena jika nanti hukuman tersebut bersifat kasar istilahnya memarahi anak tersebut akan membuat peserta didik akan benci kepada yang memberikan hukuman. Selaku guru akidah akhlak saya biasanya jika melihat peserta didik yang curanga atau sengaja melanggar maka saya akan memanggil anak tersebut mbak. Saya tanya apa alasan melakukan pelanggaran tersebut. kemudian saya berikan sedikit nasihat dan kemudian saya berikan hukuman dengan saya menyuruh anak tersebut membuat makalah shalat dhuha. kemudian hasil makalah shalat dhuha tersebut dikumpulkan di saya minggu selanjutnya begitu mbak.<sup>30</sup>

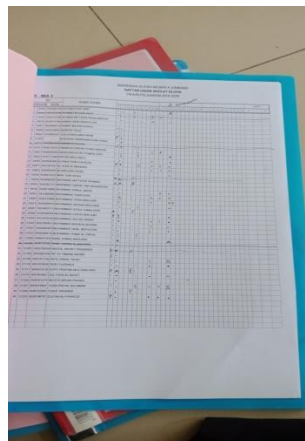
---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Bapak Mujiono, Koordinator Tim Keagamaan, di Kantor Bimbingan Konseling MAN 4 Jombang, hari Minggu pada 19 Januari 2020 pukul 08.10 WIB.

<sup>30</sup> Wawancara dengan Ibu Urwatul Wutsqo, Guru Akidah Akhlaq, di depan Kantor Diniyyah MAN 4 Jombang, hari Sabtu pada 18 Januari 2020 pukul 07.30 WIB.



Menurut Observasi yang dilakukan oleh peneliti secara langsung. Peneliti mengamati bahwa ketika di jam istirahat atau saat jam pelaksanaan shalat dhuha, peserta didik benar-benar melaksanakan shalat dhuha dengan jujur. Perihal hukuman peneliti melihat beratnya hukuman dari daftar presensi yang telah disediakan oleh guru-guru. Dari daftar presensi tersebut jika peserta didik sudah melebihi batas yang telah ditentukan maka peserta didik tersebut dipanggil oleh guru dan akan diberikan pertanyaan-pertanyaan perihal alasan meninggalkan shalat dhuha. dan selanjutnya kemudian diberikan hukuman yang mendidik seperti yang tertera pada wawancara-wawancara di atas karena hukuman yang diberikan berbeda antara guru satu dengan yang lainnya.<sup>31</sup>



**Gambar 4.6.** Daftar presensi<sup>32</sup>

Wawancara kepada siswa yang bernama Irsyad Zaidan kelas X IIS 2 menjelaskan bahwa :

---

<sup>31</sup> Observasi di Masjid Halaman Putra Hari Selasa Tanggal 21 Januari 2020 pukul 09.40 WIB.

<sup>32</sup> Dokumentasi Foto Pada 19 Januari 2020

Jujur adalah perbuatan baik yang harus melekat pada seseorang. Menurut saya adanya daftar presensi membuat teman-teman takut hukuman jika sengajar meninggalkan shalat dhuha. bagi saya adanya daftar presensi dan hukuman merupakan hal yang wajar diberikan untuk membiasakan saya dan teman-teman membiasakan shalat dhuha di madrasah.<sup>33</sup>

Peserta didik menjalankan shalat dhuha dengan menaati adanya daftar presensi, namun sebenarnya yang diharapkan oleh madrasah yaitu dengan adanya daftar presensi akan melatih kejujuran peserta didik itu sendiri. Dan adanya hukuman akan mendidik peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Pembentukan kejujuran dalam membiasakan shala dhuha yang ada di MAN 4 Jombang dilakukan dengan adanya penerapan daftar presensi dan adanya pemberian hukuman yang mendidik.

## **B. Temuan-temuan Penelitian**

### **1. Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakteristik Ketaatan Berbasis Pembiasaan Shalat Dhuha Kelas X di MAN 4 Jombang**

#### **a. Pemberian pemahaman**

Pemahaman adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengerti atau memahami setelah sesuatu itu didapat atau diketahui. Pemberian pemahaman yang dilakukan oleh guru-guru yang bekerja sama dengan tim keagamaan yaitu pemahaman tentang materi atau pengetahuan dari shalat dhuha itu sendiri. Seperti pengertian shalat

---

<sup>33</sup> Wawancara Siswa Irsyad Zaidan, Kelas X IIS 2, di Masjid MAN 4 Jombang, Hari Senin, Tanggal 20 Januari 2020, pukul 09.30 WIB.

dhuha, tata cara shalat dhuha, jumlah rakaat shalat dhuha, doa setelah shalat dhuha serta manfaat shalat dhuha. Sehingga dengan adanya pemberian pemahaman peserta didik akan lebih patuh ketika guru menyuruh peserta didik untuk melaksanakan shalat dhuha.

b. Pemberian motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang membuat seseorang bergerak atau bertindak maupun bertingkah laku. Pemberian motivasi dilakukan dengan selalu memberikan arahan maupun dukungan agar peserta didik semakin terbiasa patuh menjalankan ibadah sunnah shalat dhuha yang ada di madrasah.

c. Keteladanan

Tugas utama bagi seorang pendidik yaitu sebagai dasar pijakan pendidikan akhlaq dan pandangan hidup keagamaan pada peserta didik di madrasah. Keteladanan merupakan pemberian contoh yang diberikan oleh orang yang lebih tua dalam istilah di madrasah yaitu guru yang diharapkan mampu dicontoh oleh peserta didik. Dalam hal ini guru-guru ikut serta melaksanakan shalat dhuha di masjid bersama peserta didik yang lainnya ketika istirahat.

## **2. Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakteristik Kedisiplinan Berbasis Pembiasaan Shalat Dhuha Kelas X di MAN 4 Jombang**

### **a. Pemberian Pemahaman**

Pemberian pemahaman dalam membentuk kedisiplinan berbasis pembiasaan shalat dhuha dilakukan dengan memberikan pengetahuan tentang pentingnya memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Serta menggunakan waktu untuk berlomba-lomba dalam melakukan kebaikan.

### **b. Daftar Presensi**

Daftar presensi merupakan daftar kehadiran peserta didik. Dalam hal ini adanya daftar presensi diterapkan untuk mengetahui kedisiplinan peserta didik dalam pembiasaan shalat dhuha yang ada di madrasah. Dengan adanya daftar presensi akan memudahkan guru-guru mengetahui peserta didik yang benar-benar melekasakan shalat dhuha maupun yang tidak melaksanakannya.

### **c. Pengawasan**

Pengawasan adalah proses memantau apakah suatu tujuan yang dibuat sudah berhasil atau belum tercapai. Dalam hal ini tujuan yang dimaksud yaitu kedisiplinan peserta didik membiasakan shalat dhuha. pengawasan dilakukan dengan cara melihat ke kelas-kelas di saat jam istirahat dan mengobrak-obrak agar peserta didik segera ke masjid melaksanakan shaat dhuha.

### **3. Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakteristik Kejujuran Berbasis Pembiasaan Shalat Dhuha Kelas X di MAN 4 Jombang**

#### **a. Daftar Presensi**

Daftar presensi merupakan daftar kehadiran peserta didik. dalam hal ini adanya daftar presensi untuk akan mudah diketahui peserta didik yang berbuat curang. Misalnya peserta didik berbohong tidak melaksanakan shalat dhuha tetapi mengatakan bahwa sudah melaksanakan shalat dhuha. dengan adanya daftar presensi juga akan membuat peserta didik terpaksa melaksanakan shalat dhuha dan nantinya diharapkan akan menjadi terbiasa.

#### **b. Hukuman/*Panishment***

Hukuman adalah suatu teknik yang diberikan bagi seseorang yang melanggar dan harus mengandung makna mendidik. Dari hasil yang diperoleh peneliti hukuman yang diberikan guru bervariasi seperti ketika ketahuan peserta didik yang sengaja tidak melaksanakan shalat dhuha maka guru menyuruh peserta didik tersebut shalat dan menambah jumlah rakaatnya. Kemudian juga menyuruh peserta didik untuk membuat makalah yang berkaitan dengan shalat dhuha. hukuman yang diberikan berhubungan pada daftar absensi yang telah diketahui dari daftar presensi. Dan beratnya hukuman diberikan bervariasi antara guru satu dengan guru yang lain.